

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk tetap bertahan dan lebih unggul dibanding perusahaan yang lain. Maka dari itu perusahaan harus selalu berinovasi dan berkembang. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan manajemen yang handal dan dana yang tidak sedikit. Sehingga, untuk mendapatkan tambahan dana, perusahaan dapat memperolehnya dari pinjaman, maupun menjual sahamnya. Banyak cara yang dilakukan sedemikian mungkin untuk menarik para investor agar dapat memberikan pinjaman modal demi kelancaran bisnis suatu perusahaan (Agustami dan Cahyani, 2014). Menurut Yunita (2012 : 90) salah satu, sumber pendanaan perusahaan adalah dengan menggunakan utang. Utang merupakan cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditur. Dana yang diberikan oleh kreditur sebagai pendanaan kepada perusahaan menimbulkan biaya utang bagi perusahaan. Biaya utang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan.

Cost of debt dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman (Masri dan Martani, 2012). Biaya hutang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Di sisi lain perusahaan dapat memperkecil pajak dengan memanfaatkan *deductible expense* atau biaya yang

dapat dikurangkan. Salah satu *deductible expense* yaitu dengan menggunakan *cost of debt* (Masri dan Martani, 2012).

Salah satu kasus yang terjadi saat ini adalah PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mampu mengurangi beban keuangan sepanjang tahun 2017. ADRO terus mengurangi utang bank jangka panjang dengan melakukan pembayaran secara berkala, sehingga menurunkan utang bank jangka panjang sebesar 9% dari periode yang sama tahun 2016 menjadi US\$ 303 juta. Selama periode 2017, pembayaran utang bank oleh PT Adaro Energy mencapai AS\$64 juta sehingga utang bersih berkurang 78% menjadi US\$ 157 juta. Rasio EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) operasional 12 bulan terakhir pada tahun 2017 sebesar 0,14 kali. Sedangkan, posisi rasio utang bersih terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,04 kali dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016 di mana rasio EBITDA operasional dan DER ADRO masing-masing sebesar 0,94 kali dan 0,2 kali (kontan.co.id). Kasus yang terjadi terhadap PT. Adaro Energy Tbk menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat melunasi hutangnya karena kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah. Hal ini dikarenakan semakin rendah rasio utang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur. Di sisi lain, Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan masih mendapatkan sisanya sebagai bonus bagi pemegang saham.

Agency theory (teori keagenan) adalah teori yang menjelaskan mengenai ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan

adalah sebuah kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pelaksanaan kontrak tersebut menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*, yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan (Jensen dan Meckling, 1967). Bhoraj dan Sengupta (2003) *cost of debt* dari suatu perusahaan ditentukan oleh karakteristik perusahaan penerbit utang karena mempengaruhi *agency cost* dan masalah asimetri informasi.

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Elyasiani *et al.*, (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting terhadap biaya utang. Hal ini dikarenakan investor institusional berada pada posisi yang lebih baik untuk mempelajari kondisi perusahaan dan mendapat manfaat yang lebih besar. Perhatian yang diberikan oleh investor institusional dapat menciptakan reputasi perusahaan yang lebih baik di pasar modal sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh biaya utang yang lebih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan Mudjiyanti *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Samhudi (2016). Tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Juniarti *et al.*, (2009) dan Meiriasari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Kualitas audit dapat diukur dari besar kecilnya KAP (kantor akuntan publik) yang melakukan audit (Juniarti dan Sentosa, 2009). KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Perusahaan yang auditnya berkualitas memberikan sinyal positif bagi pihak kreditor bahwa perusahaan lebih transparan, sehingga resiko perusahaan lebih rendah dan *cost of debt* yang ditanggung perusahaan juga kecil. Semakin besar kualitas audit, maka *cost of debt* perusahaan semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan Juniarti *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, hal ini dikarenakan KAP *bigfour* akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas yang dapat secara cermat menentukan biaya hutang yang sebenarnya ditanggung perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Samhudi, (2016). Tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mudjiyanti *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Ketentuan bahwa perusahaan harus menyampaikan pengungkapan seluas-luasnya atas laporan keuangan telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menyampaikan *disclosure* yang melampaui yang disyaratkan oleh standar atau yang dikenal dengan *voluntary disclosure* (Juniarti dan Sentosa, 2009). Tidak selamanya bahwa *disclosure* yang tinggi akan menurunkan biaya hutang (*cost of debt*). Menurut penelitian yang dilakukan Mudjiyanti *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*,

hal ini dikarenakan kreditor menganggap bahwa *voluntary disclosure* yang diungkap oleh manajemen hanya sebagai upaya menarik kreditor untuk memberi pinjaman, sehingga informasi yang disampaikan bisa saja tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Juniarti *et al.*, (2009). Tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Samhudi, (2016) dan Guidara *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*.

Tax avoidance didefinisikan sebagai pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang *unintended* (tidak diinginkan) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012). Masri dan Martani (2012) menyatakan bahwa pandangan kreditor ini cenderung membebankan bunga yang lebih besar. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, semakin besar *cost of debt* yang ditanggung perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Indah Masri *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, hal ini dikarenakan *cost of debt relative* rendah sehingga menurunkan risiko kegagalan bayar utang perusahaan yang dampaknya akan mengurangi biaya utang perusahaan, sehingga dampaknya terhadap penghindaran pajak tidak begitu besar. Tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwi Martani *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat *research gap* dalam hasil penelitian terdahulu disebabkan adanya perbedaan sifat variabel independen dan

dependen yang diteliti, perbedaan objek penelitian dan perbedaan periode pengamatan. Pemilihan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai subyek penelitian, karena adanya fenomena kasus perusahaan pertambangan PT Adaro Energy Tbk yang mengalami peningkatan pembayaran hutang yang dianggap mempunyai prospek baik di masa mendatang.

Penelitian di pilih kurun waktu tahun 2012 – 2016, karena data lebih *up to date* sehingga diharapkan dapat mempresentasikan kondisi perusahaan terkini. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan dan melihat ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Voluntary Disclosure* dan *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya hutang di perusahaan pertambangan?
3. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk mengetahui apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan.
4. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait biaya hutang dalam sektor pertambangan.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang biaya hutang pada sektor industri.
3. Bagi pihak STIE Perbanas Surabaya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya terkait biaya hutang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai pembanding penelitian terdahulu.

5. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal berdasarkan buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kemudian landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional yang berisi mengenai batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknis analisis dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peeliti selanjutnya.

